

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Melalui adanya pendidikan manusia dapat memperbaiki nasib atau masa depannya serta meraih tingkat taraf hidup yang lebih baik daripada yang sebelumnya. Oleh sebab itu tingkat tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh pendidikan dan akan terdapat perbedaan antara yang berpendidikan dengan yang tidak berpendidikan. Manusia yang memiliki pendidikan dapat menyesuaikan dan memposisikan sebagai makhluk sosial dan individu yang baik.<sup>1</sup>

Kependidikan tidak dapat terlepas dengan adanya seorang pendidik. Pada perkembangan zaman ini seorang pendidik dituntut untuk bagaimana cara media dan metode serta memiliki pemahaman dan pengetahuan yang harus disesuaikan dengan keadaan dan situasi pada siswa. Pembelajaran memiliki arti teknik kesesuaian lingkungan sekolah dalam memuat unsur manusia, fasilitas, material, perlengkapan dan aturan yang sistematis dan efektif yang disesuaikan kebutuhan dan kondisi siswa dalam tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Cara komunikasi merupakan salah satu prinsip dalam kegiatan belajar mengajar. Teknik maupun cara penyampaian pesan dan saling tukar menukar informasi terhadap siswa dan guru merupakan wujud dari proses komunikasi. Informasi yang dimaksud yaitu berupa pengalaman, pengetahuan, ide, keahlian dan lain-lain.<sup>3</sup> Model pembelajaran merupakan sebagai macam tipe penyampaian materi yang dapat diaplikasikan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut yang menjadi tujuan pembelajaran adalah pembentukan sikap, baik itu sikap sopan santun, mandiri, disiplin, dan sikap kerjasama siswa.

Model pembelajaran merupakan satuan kerangka konsep untuk menggambarkan prosedur atau tata cara secara sistematis dalam membangun pengalaman dan pengetahuan belajar siswa sebagai pencapaian belajar yang bertujuan sebagai pedoman

---

<sup>1</sup> Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, and Nur Cholimah, "Strategi Dan Metode

<sup>2</sup> Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya*. Jakarta : Remaja Rosda Karya (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 164.

<sup>3</sup> Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 1–2.

pembelajaran guru dalam pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar).<sup>4</sup> Pola pedoman untuk perencanaan pembelajaran atau tutorial pembelajaran di kelas dapat juga disebut sebagai model pembelajaran.<sup>5</sup> Biasanya model pembelajaran memiliki makna langkah-langkah proses KBM (Kegiatan belajar mengajar) secara sistematis yang bertujuan memudahkan peserta didik untuk antusias belajar yang aktif.<sup>6</sup>

Saat ini beberapa tenaga pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Metode ini merupakan metode tradisional atau disebut metode ceramah. Alasan dikatakan sebagai metode atau cara tradisional dikarenakan teknik mengajar ini diaplikasikan sejak dahulu yang dijadikan bentuk timbal balik atau interaksi secara lisan bagi siswa pada guru atau sebaliknya ketika proses belajar mengajar (KBM). Pada metode konvensional ini biasanya ditandai dengan adanya penjelasan, meringkas, serta tugas dan latihan soal.<sup>7</sup>

Walaupun memang pada dasarnya semua model pembelajaran akan menghubungkan dengan model konvensional tetapi lebih efektif jika dikembangkan agar pendidik dan siswa tertunjang dalam aktivitas pengajaran di kelas. Untuk model pembelajaran konvensional atau dapat dikatakan sebagai metode ceramah yang paling sering digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran konvensional ini dapat diketahui dengan adanya ceramah penjelasan dan pembagian latihan tugas.<sup>8</sup>

Pada penggunaan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) yang biasanya hanya ceramah serta tanya jawab tanpa adanya tambahan model pembelajaran lain bukanlah suatu kekeliruan, hanya saja hendak menjadikan siswa cenderung cepat bosan dan menjadi ke sifat pasif. Peran guru dalam model pembelajaran konvensional ini lebih mendominasi dari aspek menentukan materi hingga penyajian materi dan siswa hanya

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2017), 45.

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011), 15.

<sup>6</sup> Mutiani Saharuddin, *Strategi Pembelajaran IPS : Konsep Dan Aplikasi*, Pendidikan, 2020, 56.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

<sup>8</sup> Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 95.

memiliki sedikit peran dalam model pembelajaran konvensional, siswa hanya akan mengandalkan guru sebagai sumber informasi belajar mereka. Salah satu upaya dalam mengoptimalkan mutu pendidikan perlu upaya pendidik melakukan pendalaman materi dengan berbagai sumber, model serta media pembelajarannya. Melalui keefektifan dan kekreatifan model pembelajaran maka dapat mempengaruhi hasil belajar dan prestasi siswa.<sup>9</sup>

Pada kegiatan proses belajar dikelas VIII MTs Al Irsyad ditemukan beberapa masalah yaitu kurangnya kerjasama dan interaksi antar siswa, selain itu kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kurangnya memahami materi pembelajaran. Sikap kurangnya menyimak pada siswa ketika KBM, siswa kurang terlibat dalam KBM sehingga saat guru menjelaskan materi terdapat banyak siswa yang sibuk dengan dunianya sendiri, mengobrol dengan teman lainnya. Kurangnya motivasi belajar yang disebabkan faktor model pembelajaran.

Proses belajar mengajar dapat tersampaikan dengan berbagai macam kegiatan baik itu kegiatan fisik atau psikis. Aktivitas siswa baik, baik mental maupun fisik. Terdapat Kegiatan pembelajaran dari kedua kegiatan tersebut harus saling berkaitan.<sup>10</sup> Hubungan antara Keduanya menghasilkan kegiatan belajar yang optimal. Banyak Kegiatan yang dapat dilakukan siswa di sekolah dan beberapa diantaranya bagi guru harus dijalankan sewaktu proses belajar mengajar.<sup>11</sup> Melalui pendalaman materi yang sesuai membuat pola pikir siswa lebih luas serta meningkatkan sikap kerjasama serta meminimalisir kepribadian egois dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Diantara sekian bentuk interaksi sosial secara alamiah di masyarakat diantaranya yaitu kerjasama. Sikap kerjasama dalam suatu kelompok siswa akan mendapat berbagai manfaat diantaranya dapat saling tukar pikiran, mendapat pengetahuan yang lebih luas, mendapat pengalaman melalui mendengarkan pendapat sesama siswa serta saling tukar pikiran. Serta manfaat lainnya seperti mudahnya

---

<sup>9</sup> Elsa Winda Prastiana, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Square (TPS) Di Tinjau Dari Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Magetan" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

<sup>10</sup> Izzaty, Astuti, and Cholimah, "Strategi Dan Metode Pembelajaran," 25.

<sup>11</sup> Sardiman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), 100.

dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas dengan cara kerjasama.<sup>12</sup>

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS secara pokok memiliki pengembangan nilai dan kepribadian (Affective) seperti sikap tanggung jawab, kerjasama, berpikir kritis dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Untuk mengembangkan sikap kerjasama model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat memfasilitasi sikap kerjasama pada pembelajaran ips yaitu pada tahapan *pair* (berpasangan). Dengan model tersebut siswa dituntut untuk melakukan kerjasama dengan pasangan kelompoknya dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan guru.

Oleh sebab itu penulis hendak menguji pemakaian model pembelajaran *Think pair share* disekolah MTs Al Irsyad Gajah Demak terlebih ditingkatan kelas VIII baik itu terhadap hasil belajar maupun tingkat sikap kerjasama siswa. Mendapati model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* yang merupakan tipe teknik kooperatif dengan secara langsung membuat siswa lebih saling membantu sesama siswa dan berusaha berfikir memecahkan masalah.

Selain itu juga mendapat wawasan lebih luas serta membangun semangat kerjasama siswa, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* tersebut diperlukan siswa berfikir individu kian dahulu kemudian setelah itu ditugaskan untuk saling berbagi dengan teman kelompoknya, kemudian mempresentasikan hasil pemikiran siswa dengan temannya.<sup>14</sup> Hal itu membuat siswa bekerjasama secara tidak langsung serta memecahkan masalah secara bersama-sama dan berpengaruh pada wawasan pengetahuan siswa.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan serta dirincikan pada rumusan masalah sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Bambang Suteng S, *Panduan Belajar PPkn SMU Untuk Kelas 2* (Jakarta: Erlangga, 2005), 97.

<sup>13</sup> Rony Wirachman et al., “JOTE Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 324-340 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Aplikasi Teori Belajar Social Learning Berbasis Pedagogik Kreatif Pada Pembelajaran IPS” 3 (2022): 324–40.

<sup>14</sup> A Deskripsi Teori, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share ( Tps ) Dalam Meningkatkan Kreatifitas,” no. 1 (2003): 7–31.

1. Apakah terdapat perbedaan sikap kerjasama siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak sebelum dan setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share*?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* terhadap sikap kerjasama siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak pada mata pelajaran IPS?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Uraian rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sikap kerjasama siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak sebelum dan setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share*.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* terhadap sikap kerjasama siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak pada mata pelajaran IPS.

### D. Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu manfaat secara teoritis serta manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dan gambaran dalam meningkatkan sikap kerjasama terhadap peserta didik khususnya di MTs Al Irsyad Gajah Demak dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* pada pembelajaran IPS.
  - b. Menambah wawasan dan memberi inovasi pada pembelajaran IPS.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi siswa
 

Bagi siswa penelitian ini diperlukan akan membantu serta menjadi sebuah pengalaman yang bermanfaat dalam penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan sikap kerjasama dengan teman-temannya.
  - b. Manfaat bagi sekolah
 

Pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat dijadikan alternatif sebagai upaya meningkatnya sikap kerjasama dan menambah wawasan bagi siswa.
  - c. Manfaat bagi guru
 

Manfaat penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap sikap kerjasama bagi



seorang guru selain menambah pengalaman tetapi juga dapat dijadikan sebagai penerapan strategi pembelajaran serta dijadikan pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan sikap kerjasama, menjadi rujukan untuk mengambil langkah penelitian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan topik tersebut.

## E. Sistematika Penulisan

### 1. Bagian Awal

Bagian paling awal penelitian ini memuat Halaman Judul, Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Tabel.

### 2. Bagian Isi

#### Bab I Pendahuluan

Latar Belakang, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penelitian Skripsi.

#### Bab II Landasan Teori

Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis.

#### Bab III Model Penelitian

Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Populasi dan Sample, Desain dan Definisi Operasional Variabel, Uji Validitas dan Reliabilitas, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian Pada bab keempat berisi pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian sebagai gambaran obyek penelitian, mendeskripsikan penelitian yang telah dimuat dalam rumusan masalah serta analisis data yang memaparkan dan menjelaskan isi dari penelitian.

#### Bab V Penutup

Simpulan penelitian dan Saran

### 3. Bagian akhir penulisan skripsi berisi daftar pustaka, berupa lampiran dan riwayat penulis.